

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan memiliki peluang dan kekuatan untuk dapat berbuat banyak dalam menjalankan dan menjadikan sumber daya manusia sebagai modal (asset) dasar dalam pembangunan nasional. Maka untuk membangun/menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara pada era globalisasi ini di perlukan keahlian yang di dapat dari dunia pendidikan. Hal ini dapat terlaksana karena pendidikan membuat manusia lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan untuk merencanakan kehidupan baik untuk diri sendiri maupun bangsa dan Negara.

Pendidikan mempersiapkan individu yang mempunyai perencanaan (*planning*) yang baik dan siap menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang semakin maju dari waktu ke waktu. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan merupakan suatu sistim yang kompleks meliputi berbagai variabel yang perlu diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan pemberdayaan sistem pembelajaran yang mendukung terciptanya peserta didik yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi. Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dan meningkatkan kebenaran pendidikan yang berdaya kualitas baik maka perlu peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya pendidikan yang baik itu tentu akan menghasilkan manusia berkualitas juga mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya sebagai warga Negara yang baik. Tujuan yang ingin

dicapai oleh lembaga pendidikan ini bisa didapat dari pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari di jenjang sekolah dasar (SD) sampai kejenjang yang lebih tinggi di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang baik dan wujudnya terlihat dalam perilaku keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Maha Esa, perilaku etika dan moral serta rasa tanggung jawab kenegaraan dalam diri siswa.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa dalam berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter positif masyarakat Indonesia yang demokratis. Salah satu pokok materi PPKn yang diarahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran PPKn adalah Materi keputusan bersama dengan kompetensi dasar : 1.Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, 2.memahami keputusan bersama.

Agar mata pelajaran PPKn memenuhi harapan masyarakat, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipenuhi oleh mata pelajaran PPKn bagi proses pembelajarannya, yaitu penegasan tujuan pembelajaran PPKn untuk mewujudkan warga negara yang kritis, dan loyal kepada bangsanya, kejelasan bidang keilmuan yang digunakan untuk pembahasan materi PPKn, dengan pilihan strategi pembelajaran yang konsisten dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn (Depdikbud, 1999). Jadi sesuai dengan penjelasan diatas, dapat

disimpulkan bahwa kunci kesuksesan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah dengan menyampaikan tiga hasil pokok pertama informasi fakta secara lengkap, kedua menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan bidang studi, dan ketiga nilai-nilai yang terkandung di balik fakta ataupun konsep.

Dalam proses pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan guru sebagai pengelola dan pengembang pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajar yang memiliki gagasan ide untuk memunculkan strategi, metode atau tehnik sebagai cara yang tepat diformulasikan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar dan mengorganisasikan bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa guru sering menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang tidak memotivasi siswa dalam upaya menumbuhkembangkan cara berpikir siswa atau bersikap serta mempunyai keterampilan yang memadai. Hal ini disebabkan sebahagian besar guru masih menggunakan model ceramah yang diselingi dengan tanya jawab kemudian tugas. Meskipun cara ini memiliki keunggulan untuk beberapa materi pembahasan pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan cara ini yang diterapkan secara terus menerus untuk semua materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa akan menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dan kurang

tertarik dengan materi yang disajikan di depan kelas. Pemecahan masalah ini perlu dilakukan, sehingga siswa merasa bebas berekspresi akan kemampuan yang ada pada dirinya ini dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya, baik dari sikapnya ataupun dari perilakunya. Somantri (2001) mengemukakan bahwa digunakannya tehnik-tehnik pembelajaran seperti itu di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kebiasaan tehnik pembelajaran yang sudah melembaga sejak dulu dan tehnik pembelajaran tersebut adalah yang paling mudah dilakukan.

Belum maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran di beberapa SD negeri Kabupaten Labuhan Batu dapat dilihat masih rendahnya hasil ujian akhir yang diperoleh. Khususnya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SD Kabupaten Labuhan Batu tahun ajaran 2007/2008 relatif masih rendah, perolehan nilai terendah 5,40 dengan nilai tertinggi 9,60 dan nilai rata-rata 6,25. Sedangkan untuk tahun ajaran 2008/2009 hasil ujian akhir pendidikan kewarganegaraan bahkan menurun dengan nilai terendah 5,20 dan nilai tertinggi 8,40 dengan nilai rata-rata 6,18. Bila dicermati seharusnya nilai yang standar untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah dengan nilai rata-rata 7,00 (tujuh koma nol nol), sebab mata pelajaran ini erat kaitannya dengan moral dan etika

Dengan penurunan nilai dari tahun ajaran sebelumnya membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat masalah dan perlu di kaji lebih mendalam lagi mengapa hal ini dapat terjadi di SD Kabupaten Labuhan Batu. Selain itu bila di lihat dari aspek non akademik, banyak kritik terhadap masalah kedisiplinan, moral dan etika, kreativitas, kemandirian, dan sikap demokratis, yang tidak mencerminkan tingkat

kualitas yang diharapkan oleh masyarakat luas (Sidi, 2001). Hal ini menjadi tantangan bagi guru pendidikan kewarganegaraan dalam upaya untuk lebih meningkatnya hasil lebih baik optimal nilai maupun tingkah laku pemberdayaan nilai-nilai etika dan moral siswa bukan suatu hal yang mudah dilakukan

Disamping itu banyak guru menjadi apatis dan frustasi dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena nilai-nilai moral itu di luar sekolah tidak dilakukan (Suparno dkk, 2002). Dengan demikian yang perlu diperhatikan dalam memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik bahwa praktik pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membutuhkan keteladanan dan suasana yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian perlu diadakan pengkajian dan pembaharuan (inovasi) dalam pembelajaran dengan menggunakan model belajar atau metode pembelajaran yang baik dan berkualitas.hingga kini telah di kenal beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah metode pemberian tugas.

Pembelajaran berbasis pemberian tugas mengupayakan berbagai keterampilan kepada siswa terutama dalam hal : a. merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri, b. membawa kegiatan-kegiatan. sekolah yang berharga kepada minat siswa untuk mengisi waktu yang masih luang, sehingga waktu-waktu luang siswa dapat digunakan secara baik, c. memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar kelas, d. Memperkuat hasil belajar disekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu diintegrasikan dalam

pemakaiannya. Pemberian tugas yang dimaksud adalah pemberian tugas kelompok dan pemberian tugas individu.

Namun ada yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu adanya perbedaan setiap individu, masing-masing individu mempunyai karakteristik yang khas, maka dalam menetapkan atau mengembangkan suatu metode pembelajaran gaya belajar siswa perlu di ketahui sebelum pembelajaran dapat di evaluasi dengan baik. Gaya belajar adalah salah satu dari keunikan individu. Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Misalnya, jika seseorang ingin mempelajari mengenai teknik, membaca cepat, ada yang lebih suka membaca informasi tersebut dengan cara menonton video, mendengar ceramah dengan mengikuti seminar, atau membaca buku tentang teknik membaca cepat. Rita dan Kenneth Dunn dua peneliti utama dalam bidang gaya belajar mendefinisikan gaya belajar dalam Prashnig (2007:31) sebagai cara manusia memulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.

Pemberian tugas dan gaya belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar, dimana dengan diketahuinya gaya belajar siswa maka guru yang melaksanakan pembelajaran akan lebih mudah menentukan tugas yang cocok bagi siswa dan siswa senang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Untuk itu sangat perlu diteliti sejauh mana pengaruh pemberian tugas dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar PPKn di kelas V SD Negeri 117840 Selat Cina Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Hasil belajar PPKn masih rendah, Metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton, Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari PPKn, Guru kurang kreatif dalam membuat variasi pembelajaran, Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran, anak tidak mengenal gaya belajar yang digunakan, Gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar, kurangnya pemahaman siswa tentang gaya belajar yang digunakan, Kebiasaan belajar kurang memberikan dampak kepada hasil belajar PPKn, Gaya belajar apa yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar PPKn, Bahan ajar belum menjadi penentu bagi berhasil tidaknya belajar, Kurikulum dan perangkat akomodasinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Ada tidaknya pengaruh pemberian tugas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Dari sekian banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, penelitian ini dibatasi pada pengaruh pemberian tugas dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn kelas V SD Negeri 117840 Desa Selat Besar Kec. Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Semester genap T.A. 2009/2010. Pemberian tugas dibatasi pada pemberian tugas individu dan kelompok dengan materi pelajaran pada pokok bahasan

Keputusan bersama, sedangkan gaya belajar siswa terdiri dari visual (penglihatan), auditori (pendengaran)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, penelitian ini dirumuskan :

1. Apakah hasil belajar PPKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pemberian tugas individu lebih baik dari kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pemberian tugas kelompok.
2. Apakah hasil belajar PPKn antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih baik dari yang memiliki gaya belajar auditorial
3. Apakah ada interaksi antara pemberian tugas dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar PPKn?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar PPKn siswa antara kelompok yang dibelajarkan dengan metode pemberian tugas individu dan kelompok.
2. Hasil belajar PPKn antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial.
3. Interaksi antara pemberian tugas dengan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis. Manfaat praktisnya untuk memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh pemberian tugas dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan manfaat teoritisnya, 1. Memperluas wawasan bagi pengambil kebijakan yang terlibat langsung dengan hasil pendidikan. 2. Untuk membiasakan pemberian tugas yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran serta memperhatikan gaya belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar.

